

HUBUNGAN PENGETAHUAN ISTILAH MEDIS DENGAN KEAKURATAN KODE DIAGNOSIS DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN

Pomarida Simbolon¹, Arjuna Ginting², Likardo Totonafu Lase³

Stikes Santa Elisabeth Medan

Email : pomasps@gmail.com¹, arjunagintingsuka87@gmail.com², likardolase0402@gmail.com³

ABSTRAK

Keakuratan kode diagnosis merupakan penulisan kode diagnosis penyakit yang sesuai dengan klasifikasi yang ada di dalam ICD-10. Kode dianggap tepat dan akurat bila sesuai dengan kondisi pasien dengan segala tindakan yang terjadi, lengkap sesuai aturan klasifikasi yang digunakan. Terkaitnya kode klasifikasi penyakit dan masalah pengetahuan istilah medis dapat menyebabkan keakuratan kode diagnosis menurun. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan pengetahuan istilah medis dengan keakuratan kode diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 petugas kesehatan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk pengetahuan istilah medis dan lembar ceklis untuk keakuratan kode diagnosis. Analisa data uji chi-square. Hasil penelitian ini diperoleh pengetahuan istilah medis pada kategori tinggi sebanyak 22 orang (62.9%), keakuratan kode diagnosis yang kategori akurat sebanyak 18 (51.4%). Hasil uji statistik Chi-square diperoleh p-value 0.003 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan istilah medis dengan keakuratan kode diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Diharapkan petugas rekam medis mampu meningkatkan pengetahuan istilah medis.

Kata Kunci: Pengetahuan Istilah Medis, Keakuratan Kode Diagnosis.

ABSTRACT

The accuracy of the diagnosis code is writing a disease diagnosis code that is in accordance with the classification in ICD-10. The code is considered appropriate and accurate if it matches the patient's condition with all the actions that occur, completely according to the classification rules used. Related disease classification codes and problems with knowledge of medical terms can cause the accuracy of diagnosis codes to decrease. The aim of this research is to identify the relationship between knowledge of medical terms and the accuracy of diagnosis codes. The type of research design used in this research is an analytical research design using a cross sectional approach. The sample in this study was 35 health workers with total sampling technique. The instruments used are a questionnaire for knowledge of medical terms and a checklist for accuracy of diagnosis and codes. Chi-square test data analysis. The results of this study obtain knowledge of medical terms in high category of 22 people (62.9%), the accuracy of diagnosis codes in accurate category are 18 (51.4%). The results of the Chi-square statistical test obtain p-value of 0.003 ($p < 0.05$), so it is concluded that there was a significant relationship between knowledge of medical terms and the accuracy of diagnosis codes. It is hoped that medical record officers will be able to increase their knowledge of medical terms and take part in diagnostic coding training.

Keywords: Knowledge of medical terms, accuracy of diagnosis codes.

PENDAHULUAN

Diagnosis adalah proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya. Diagnosis merupakan hal yang harus diperhatikan oleh tenaga perekam medis agar mencapai keakuratan kode diagnosis (Iskandar, 2020).

Keakuratan kode diagnosis merupakan penulisan kode diagnosis penyakit yang sesuai dengan klasifikasi yang ada di dalam ICD-10. Kode dianggap tepat dan akurat bila sesuai dengan kondisi pasien dengan segala tindakan yang terjadi, lengkap sesuai aturan klasifikasi yang digunakan. Terkaitnya kode klasifikasi penyakit dan masalah terkait kesehatan dapat menyebabkan keakuratan kode diagnosis menurun (Yelvita, 2022).

Keakuratan kode dari suatu diagnosis sangat tergantung kepada pelaksanaan yang menangani rekam medis tersebut yaitu tenaga medis dalam menetapkan diagnosis dan penulisan secara jelas, tenaga perekam medis sebagai pemberi kode, tenaga kesehatan lainnya. Tenaga medis sebagai seorang pemberi kode bertanggung jawab atas keakuratan kode dari suatu diagnosis yang sudah ditetapkan oleh tenaga medis (Feorentina & Ulfa, 2020).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan dijelaskan bahwa dalam melaksanakan pelayanan RMIK, PMIK menghadapi berbagai tantangan baik yang terkait dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dukungan tenaga kesehatan lain, pimpinan institusi pelayanan kesehatan, dan pemangku kepentingan. Untuk menciptakan pelayanan rekam medis yang optimal dibutuhkan perencanaan yang baik, sistem informasi yang mendukung, kemampuan kodifikasi yang mumpuni, dan dukungan tenaga kesehatan lain. Klasifikasi penyakit yang terkait dengan sistem pembiayaan menuntut kemampuan optimal pada kompetensi klasifikasi klinis, - 30 - kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, dan prosedur klinis. Permasalahan yang dihadapi pada rekam medis manual adalah tingkat keterbacaan tulisan dokter yang rendah, resume medis yang tidak diisi atau tidak lengkap, dan analisa petugas klasifikasi kurang mendalam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keakuratan kode diagnosis yaitu, kelengkapan informasi medis, penggunaan singkatan, keterbacaan diagnosis dan pengetahuan. Pengetahuan mengenai istilah medis, pengodean, tata cara koding dan ketentuan dalam ICD-10 menjadi sangat penting karena dapat menunjang kualitas pengodean. (Puspitasari, 2017).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, misalnya kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal, contohnya mata pelajaran. Pengetahuan juga bisa diartikan sebagai sebuah bentuk pengalaman. Istilah medis adalah Istilah-istilah yang terdaftar pada nomenklatur wajib selaras dengan istilah dalam sistem klasifikasi penyakit. Pengetahuan istilah medis adalah pemahaman dan kefahaman terhadap berbagai istilah atau frasa yang digunakan dalam konteks kedokteran dan ilmu kesehatan. (Ridwan et al., 2021)

Menurut Amien (dalam hariyanto), pengetahuan adalah sesuatu yang berawal dari pengetahuan, bersumber dari wahyu, hati dan semesta yang memiliki paradigma, objek pengamatan, metode, dan media komunikasi membentuk sains baru dengan tujuan untuk memahami semesta untuk memanfaatkannya (Hariyanto et al., 2021).

Menurut Soekanto (dalam rusmini), pengetahuan adalah pengetahuan yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, pengetahuan dimana selalu dapat diperiksa dan ditelaah (dikontrol) dengan kritis oleh setiap orang lain yang mengetahuinya (Rusmini, 2014).

Dalam menentukan kode diagnosis, pengetahuan istilah medis dengan keakuratan kode diagnosa sangatlah kuat. Semakin tinggi pengetahuan istilah medis seorang petugas rekam medis maka akan semakin tinggi juga tingkat keakuratan kode diagnosis.

METODE

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Rancangan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan istilah medis dengan keakuratan kode diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas administrasi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berjumlah 35 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah 35 petugas yang terdiri dari 13 orang petugas admitting, 6 orang petugas BPJS, 6 petugas poli spesialis dan 10 petugas rekam medis.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk pengetahuan istilah medis dan lembar ceklis untuk keakuratan kode diagnosis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Karakteristik	(f)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	20
Perempuan	28	80
Total	35	100
Pendidikan		
D4 Manajemen Informasi Kesehatan	6	17,1
D3 Rekam Medis Jurusan Lain (D3 dan S1)	9	25,7
Tamatan SMA	15	42,9
Total	35	100
Umur		
20-26	27	77,1
27-40	4	11,4
41-60	4	11,4
Total	35	100

Tabel 1 menunjukkan dari 35 responden ditemukan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (80%) dan minoritas pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (20%). Adapun tingkat pendidikan yang ditemukan mayoritas pada tingkat pendidikan Jurusan lain (D3 dan S1) sebanyak 15 orang (42.9%) dan minoritas pada tingkat pendidikan D3 Rekam Medis sebanyak 9 orang (25.7%), D4 Manajemen Informasi Kesehatan sebanyak 6 orang (17,1%) dan minoritas Tamatan SMA sebanyak 5 orang (14,3%).

Berdasarkan umur diperoleh data bahwa mayoritas responden memiliki umur 20-26 sebanyak 27 orang (52.6%), dan umur minortas umur 27-40 sebanyak 4 orang (11.4%), dan umur 41-60 sebanyak 4 orang (11,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Pengetahuan Istilah Petugas Rekam Medis Medis Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Pengetahuan Istilah Medis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	22	62,9
Rendah	13	37,1
Total	35	100

Berdasarkan table 2 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori tinggi sebanyak 22 orang (62.9%) dan rendah sebanyak 13 orang (37.1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Keakuratan Kode Diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Kode Diagnosis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Akurat	18	51,4
Tidak Akurat	17	48,6
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil penelitian menunjukkan kode diagnosis pasien rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang akurat sebanyak 18 (51,4%) dan tidak akurat sebanyak 17 (48,6%).

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Istilah Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Pengetahuan Istilah Medis	Keakuratan Kode Diagnosis						<i>p – value</i>
	Akurat		Tidak Akurat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	16	72,7	6	27,3	22	100	0.003
Rendah	2	15,4	11	54,6	13	100	

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 distribusi data responden diperoleh hasil analisis Hubungan pengetahuan dengan kelengkapan rekam medis rawat inap di rumah sakit santa Elisabeth medan berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh bahwa ada sebanyak 16 dari 22 responden (72.7%) memiliki pengetahuan istilah medis yang tinggi dengan keakuratan kode diagnosis yang akurat, sebanyak 6 dari 22 responden (88.6%) yang memiliki pengetahuan tinggi dengan keakuratan diagnosis yang tidak akurat. 16 dari 22 (86.4%) yang memiliki pengetahuan rendah dengan keakuratan diagnosis yang akurat. 2 dari 13 (15,4%) yang memiliki pengetahuan rendah dengan keakuratan kode diagnosis yang tidak akurat.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh p-value 0.003 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara pengetahuan istilah medis dengan keakuratan kode diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Istilah Medis di Rumah Sakit Santa Elisaebth Medan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 mengenai pengetahuan pada petugas rekam medis yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikategorikan dengan tinggi dan rendah menunjukkan hasil bahwa pengetahuan petugas yang berada pada kategori tinggi sebanyak 22 orang (62.9%). Pengetahuan petugas berada pada kategori tinggi dikarenakan

petugas rekam medis sebagian besar lulusan rekam medis dan memiliki kemampuan dalam memahami istilah medis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 mengenai pengetahuan pada petugas rekam medis yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikategorikan dengan tinggi dan rendah menunjukkan hasil bahwa pengetahuan petugas yang berada pada kategori rendah sebanyak 13 orang (37.1%). Hal tersebut terjadi dikarenakan pendidikan terakhir jurusan lain (D3 dan S1) dan tamatan SMA.

Keakuratan Kode Diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth mengenai keakuratan kode diagnosis pada berkas rekam medis pasien rawat inap yang dilakukan dengan menggunakan lembar check list yang dikategorikan dengan akurat menunjukkan hasil bahwa kode diagnosis yang berada pada kategori akurat sebanyak 18 (51,4%). Hal ini disebabkan pendidikan terakhir petugas adalah D3 rekam medis dan D4 Manajemen Informasi Kesehatan sehingga petugas mengetahui langkah-langkah cara menentukan kode diagnosis.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth mengenai keakuratan kode diagnosis pada berkas rekam medis pasien rawat inap yang dilakukan dengan menggunakan lembar check list yang dikategorikan dengan akurat menunjukkan hasil bahwa kode diagnosis yang berada pada kategori tidak akurat sebanyak 17 (48,6%). Hal ini disebabkan penulisan diagnosis oleh dokter tidak jelas jadi menyulitkan koder untuk mengkode diagnosis.

Hubungan Pengetahuan Istilah Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hasil uji statistik chi-square tentang hubungan pengetahuan istilah medis dengan keakuratan kode diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan ada sebanyak 16 dari 22 responden (72.7%) memiliki pengetahuan istilah medis yang tinggi dengan keakuratan kode diagnosis yang akurat, sebanyak 6 dari 22 responden (88.6%) yang memiliki pengetahuan tinggi dengan keakuratan diagnosis yang tidak akurat, hal tersebut disebabkan ketidaktepatan petugas dalam pencarian kode diagnosis yang tepat. 16 dari 22 (86.4%) yang memiliki pengetahuan rendah dengan keakuratan diagnosis yang akurat, hal tersebut terjadi karena kode diagnosis yang di koding sebelumnya telah dicatat dalam buku daftar kode diagnosis. 2 dari 13 (15,4%) yang memiliki pengetahuan rendah dengan keakuratan kode diagnosis yang tidak akurat. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh p-value 0.003 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara pengetahuan istilah medis dengan keakuratan kode diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Dengan demikian hasil diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan istilah medis dengan keakuratan kode diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Dimana mayoritas petugas rekam medis dengan pengetahuan tinggi mampu menentukan kode dengan akurat dan petugas rekam medis dengan pengetahuan rendah kurang mampu dalam menentukan kode diagnosis yang akurat. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa keakuratan kode diagnosis dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki individu tersebut.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian Hubungan Pengetahuan Istilah Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat dilihat dari hasil berikut:

1. Pengetahuan istilah medis responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berada pada kategori tinggi sebanyak 22 orang (62.9%) dan rendah sebanyak 13 orang (37.1%)
2. Kode diagnosis pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang akurat sebanyak 18 (51,4%) dan tidak akurat sebanyak 17 (48,6%).
3. Hasil uji statistik Chi-square diperoleh p-value 0.003 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan istilah medis dengan keakuratan kode diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyasa, M. T., Ernawati, D., & Kresnowati, L. (2012). Hubungan Antara Spesifisitas Penulisan Diagnosis Terhadap Akurasi Kode Pada RM 1 Dokumen Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Semarang. *Jurnal Visikes*, 11(2), 99–104.
- Achmad Albunsyary. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Kompetensi Sdm Dan Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Personel Polsek Pamekasan. *Map (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 3(01), 19-37. 3(1), 1–23.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Almasdi Syahza. (2021). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In Rake Sarasin (Vol. 2, Issue 01).
- Anthonyus, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Kerja Dokter Spesialis Terhadap Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 4(2), 71–79. <https://doi.org/10.52317/ehj.v4i2.269>
- Asri Azis Iskandar. (2020). *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JTik)* Vol. 4 , No. 2, Juli 2020. 4(2), 126–134.
- Berdasarkan, D., & Rst, I.-D. I. (2023). Hubungan Coder Terminologi Medis Terhadap Keakuratan Kode. 6(1), 65–71.
- Budiantono, B., Miliana, E., & Sonia, D. (2021). Tinjauan Ketepatan Penggunaan Simbol dan Singkatan pada Ringkasan Pulang di Rumah Sakit Pusri Palembang. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(12), 1685–1693. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i12.256>
- Endra, F. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.
- Feorentina, L., & Ulfa, H. M. (2020). Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan di Rumah Sakit “X” Pekanbaru Tahun 2020. *Jhmhs*, 1(2), 35–39. <http://journal.al-matani.com/index.php/jhmhs/article/view/70>
- Golpira, R., Azadmanjir, Z., Zarei, J., Hashemi, N., & Meidani, Z. (2021). Machine Translated by Google Evaluasi penerapan Klasifikasi Internasional Penyakit , revisi ke-11 untuk pengkodean morbiditas : Dasar pemikiran dan protokol penelitian. 25(April).
- Hariyanto, W., Arizanda R, R., & Mursyidah, L. (2021). Sains Akuntansi Cinta : Pendekatan Dialogis Pada Mahasiswa Akuntansi. *Greenomika*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.7>
- I. Masturoh, N. A. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kori Puspita Ningsih, D. (2017). Prosiding Nasional Seminar Manajemen Informasi Kesehatan nasional (SMIKNAS) 2017 Bidang Ilmu Rekam Medis, Informasi Kesehatan dan Informatika Kesehatan.
- Kurnianingsih, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Coder Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Pasien Rawat Jalan Bpjs Berdasarkan Icd – 10. *Jurnal Manajemen Informasi Dan*

- Administrasi Kesehatan (JMIK), 03(01), 18–24.
- Maryati, W., & Sari, A. (2019). Keakuratan Kode Diagnosis Gastroenteritis Acute Di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong. Smiknas, 208–216.
- Maryati, W., Wannay, A. O., & Suci, D. P. (2018). Hubungan Kelengkapan Informasi Medis Dan Keakuratan Kode Diagnosis Diabetes Mellitus. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v1i2.3852>
- Meilany, L., & Sukawan, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kelengkapan Dokumen Medis terhadap Ketepatan Kode Diagnosa Utama Pasien Seksio Caesarean di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. 9(2), 152–156.
- Octaria, H., . W., Kristijono, A., & . S. (2017). Hubungan Beban Kerja Coder Dengan Keakuratan Kode Diagnosa Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 92. <https://doi.org/10.33560/.v5i1.155>
- Pamungkas, & Arya, R. (2019). Analisa Pengaruh Dimensi Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Biro Psikologi Cahyaning Perwita Di Mojokerto. Universitas Ciputra Surabaya. <http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/2352>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Puspitasari, N. (2017). Evaluasi Tingkat Ketidaktepatan Pemberian Kode Diagnosis Dan Faktor Penyebab Di Rumah Sakit X Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.77>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Rusmini. (2014). Ilmu pengetahuan, teori dan penelitian. *Jurnal Biologi*, 5(1), 79–94.
- Saputro, N. T. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Terminologi Medis Petugas Rekam Medis Dengan Ketepatan Kode Diagnosis Di Rs Pku Core.Ac.Uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/148611331.pdf>
- Soesilo, T. D. (2019). Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan. RepositoryUKSW, BAB III, 31–40. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19730/3/BOOK_Tritjahjo
- Suryani, N. W. A. (2022). Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Diagnosis Utama dengan Keakuratan Koding Diagnosis Pasien BPJS Kesehatan di Rumah Sakit Umum X Denpasar. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 122. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i2.369>
- Suryanto, D. (2005). Etika Penelitian. In Berkala Arkeologi (Vol. 25, Issue 1). <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Swari, S. J., Alfiansyah, G., Wijayanti, R. A., & Kurniawati, R. D. (2019). Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 50–56. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i1.20>
- Utami, Y. (2015). *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan* 13. Infokes, 5(1), 13–25. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/90>
- Yuantari, C., & Handayani, S. (2017). Buku Ajar Statistik Deskriptif & Inferensial. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00753>